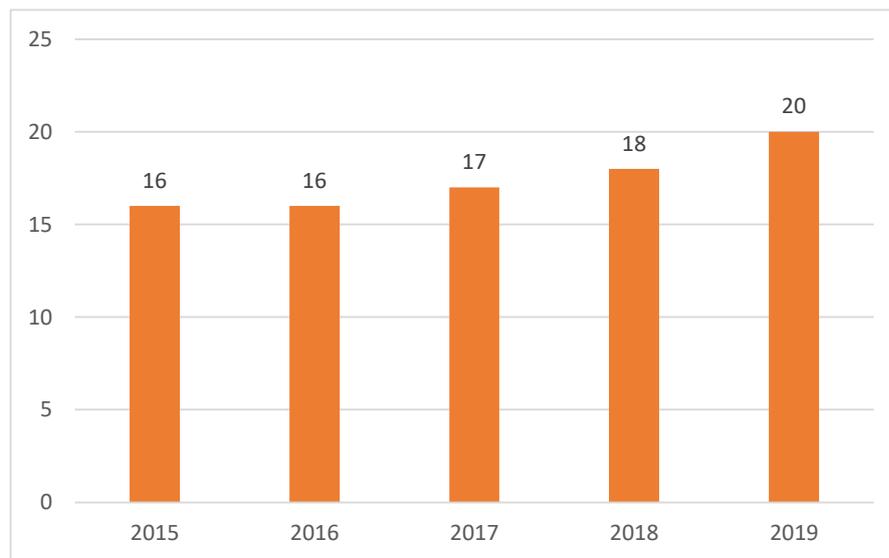


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (ojk.go.id). Pasar modal yang didirikan di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar di BEI terbagi menjadi sembilan sektor (idx.co.id). Sektor aneka industri merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di dalam sektor aneka industri, terdapat sub sektor tekstil dan garmen. Jumlah emiten sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:

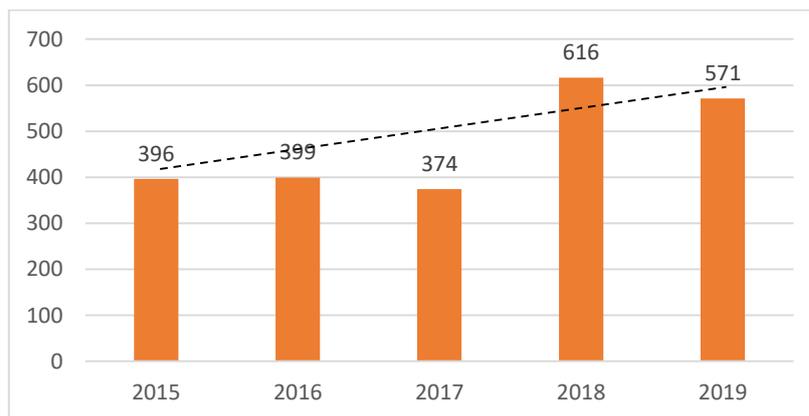


Gambar 1.1
Jumlah Emiten Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Sumber: ww.idx.co.id, data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan gambar 1.1 jumlah emiten sub sektor tekstil dan garmen tahun 2015-2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah emiten sub sektor dan tekstil tertinggi terjadi pada tahun 2019. Peningkatan jumlah emiten pada tahun 2019 terjadi karena adanya pemberian insentif berupa pengurangan pajak

penghasilan (PPh) perusahaan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pemerintah, sehingga meningkatkan minat perusahaan untuk mencatatkan sahamnya di BEI (bisnis.tempo.co, 2019). Menurut Peraturan Menteri Perindustrian No. 123/M-IND/PER/11/2010 industri tekstil adalah perusahaan industri yang menghasilkan tekstil dan produk tekstil. Direktur Industri Tekstil, Kulit dan Alas Kaki Kementerian Perindustrian, Muhdori mengatakan bahwa sub sektor tekstil dan garmen merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Sektor tekstil dan garmen memiliki daya saing secara global, karena dapat menyerap banyak tenaga kerja serta berorientasi pada pasar ekspor (katadata.co.id, 2019). Selain itu, daya beli masyarakat akan produk tekstil dan garmen mengalami peningkatan dengan adanya pertumbuhan penduduk serta perubahan gaya hidup. Dalam memanfaatkan peluang tersebut, maka sub sektor tekstil dan garmen akan mudah untuk dikembangkan (kemenperin.go.id, 2019). Sub sektor tekstil dan garmen dipilih sebagai objek penelitian, karena memiliki jumlah emiten yang paling besar. Kinerja emiten dipengaruhi oleh informasi keuangan dan non keuangan yang akan tercermin pada harga saham perusahaan, sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Harga saham sub sektor tekstil dan garmen dapat dilihat pada gambar 1.2 yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.2

Rata-Rata Harga Saham Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Sumber: data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata harga saham sub sektor tekstil dan garmen tahun 2015-2019 yang mengalami kecenderungan peningkatan. Peningkatan rata-rata harga saham sub sektor tekstil dan garmen pada tahun 2018 dikarenakan adanya dukungan pemerintah untuk meningkatkan ekspor tekstil Indonesia (kontan.co.id, 2018). Berikut ini terdapat 20 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

No.	Kode Saham	Perusahaan	Tanggal IPO
1	ARGO	Argo Pantas Tbk	07-01-1991
2	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03-10-2017
3	CNTX	Century Textile Industry Tbk	22-05-1979
4	ERTX	Eratex Djaja Tbk	21-08-1990
5	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13-10-1992
6	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk	06-06-1990
7	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	03-08-1990
8	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10-10-1989
9	PBRX	Pan Brothers Tbk	16-08-1990
10	POLU	Golden Flower Tbk	26-06-2019
11	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12-03-1991
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22-01-1998

(bersambung)

(sambungan)

13	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17-06-2013
14	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20-08-1997
15	STAR	Star Petrochem Tbk	13-07-2011
16	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26-02-1980
17	TRIS	Trisula International Tbk	28-06-2012
18	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk	20-12-2019
29	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18-04-2002
20	ZONE	Mega Perintis Tbk	12-12-2018

Sumber: www.idx.co.id (2020)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Purba dan Africa (2019) *signaling theory* atau teori sinyal adalah teori yang memaparkan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan atau investor. Setiap perusahaan publik perlu memberikan informasi kepada investor melalui penerbitan laporan keuangan karena keputusan yang diinginkan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan. Informasi yang paling diharapkan oleh perusahaan eksternal biasanya merupakan kabar baik.

Menurut PSAK No.1 Tahun (2019) laporan keuangan merupakan pernyataan yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Kegunaan laporan keuangan adalah untuk mempublikasikan produk, jasa dan pencapaian perusahaan kepada pemegang saham dan pihak lain (Subramanyam, 2014:72). Sebelum berinvestasi pada perusahaan, investor sebagai penerima sinyal akan melihat kualitas informasi dalam laporan keuangan. Harga

saham merupakan salah satu komponen yang menjadi pertimbangan bagi investor untuk melihat apakah perusahaan tersebut memiliki informasi yang baik atau buruk, karena harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menurut Suffah dan Riduwan (2016) adalah persepsi para investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini melainkan pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Menurut Dzahabiyya et al. (2020) keunggulan dari rasio Tobin's Q yaitu menggambarkan efektif dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Penelitian tentang nilai perusahaan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti baik di dalam maupun luar negeri. Berdasarkan penelitian Oluwagbemiga (2013), Dewi dan Wirajaya (2013), Alipudin dan Hidayat (2014), Suffah dan Riduwan (2016), Nurmindia et al. (2017), Chusnitah dan Retnani (2017), Oktarina (2018), Supriyadi (2018), Gunawan et al. (2018), Purba dan Africa (2019), Ramdhonah et al. (2019), Firdaus et al. (2019), Fara dan Fidiana (2020), Effendy dan Handayani (2020), dan Kurniawati dan Idayati (2021) ditemukan variabel yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan dividen, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, rasio aktivitas, *leverage* dan *growth opportunity*. Hasil penelitian tentang variabel yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan masih tidak konsisten. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ditemukan pada variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan keputusan investasi.

Struktur modal adalah komposisi penggunaan antara hutang dan ekuitas yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Halim, 2015:81). Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur struktur modal. Keunggulan dari rasio DER menurut Oktrima (2017) dapat memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan, maka semakin besar pendanaan yang berasal dari pihak eksternal perusahaan.

Pendanaan menggunakan hutang menimbulkan kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah dipinjamkan dan memiliki risiko yaitu menimbulkan bunga hutang. Semakin besar bunga hutang, maka semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini menurunkan minat investor dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) serta Chusnitah dan Retnani (2017) memaparkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Africa (2019) mengungkapkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Oluwagbemiga (2013), Oktarina (2018) dan Gunawan et al. (2018), Ramdhonah et al. (2019) serta Farad an Fidiana (2020) struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berikut data rata-rata total hutang dan rata-rata harga saham sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019:

Tabel 1.2

Rata-Rata Total Hutang dan Rata-Rata Harga Saham Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Tahun	Rata-Rata Total Hutang (Rp)	Rata-Rata Harga Saham (Rp)
2015	2.845.235.776.391	396
2016	2.985.569.669.772	399

Sumber: data yang telah diolah (2020)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata hutang sub sektor tekstil dan garmen mengalami peningkatan pada tahun 2016. Kenaikan rata-rata hutang akan menimbulkan bunga hutang, sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Tetapi kenaikan rata-rata hutang pada tahun 2016 mendorong investor untuk berinvestasi sehingga rata-rata harga saham pada tahun tersebut mengalami kenaikan. Kenaikan hutang dikarenakan sub sektor tekstil dan garmen memanfaatkan hutang yang digunakan untuk memperbaharui mesin yaitu pada PT Pan Brother Tbk (PBRX) dan PT Sri Rejeki Ismail Tbk (SRIL). Semakin tinggi kualitas mesin, semakin tinggi tingkat efisiensi. Hal ini berdampak pada peningkatan produksi serta produk yang dihasilkan akan lebih berkualitas, sehingga

akan direspons baik oleh investor dan harga saham pun mengalami kenaikan (market.bisnis.com, 2016).

Menurut Nurmindia et al. (2017) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Rasio total aset digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Keunggulan rasio total aset untuk mengurangi jumlah fluktuasi data yang berlebih (Sintyana & Artini, 2018). Semakin besar aset perusahaan, maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan yaitu akan memberikan sinyal yang baik bagi investor sehingga harga saham mengalami kenaikan dan nilai perusahaan meningkat. Hal ini didukung dengan penelitian Chusnitah dan Retnani (2017), Gunawan et al. (2018) serta Firdaus et al. (2019) yang memaparkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Oluwagbemiga (2013), Dewi dan Wirajaya (2013), Suffah dan Riduwan (2016), Nurmindia et al. (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ramdhonah et al. (2019) serta Kurniawati dan Idayati (2021) memaparkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berikut data rata-rata total aset dan rata-rata harga saham sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019:

Tabel 1.3

Rata-Rata Total Aset dan Rata-rata Harga Saham Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Tahun	Rata-Rata Total Aset (Rp)	Rata-Rata Harga Saham (Rp)
2018	3.397.819.968.600	616
2019	3.564.513.220.465	571

Sumber: data yang telah diolah (2020)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata aset sub sektor tekstil dan garmen mengalami peningkatan pada tahun 2019. Tetapi kenaikan rata-rata aset pada tahun 2019 tidak mendorong investor untuk berinvestasi. Hal ini dapat dilihat dari penurunan rata-rata harga saham perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Kenaikan aset sub sektor tekstil dan garmen disebabkan oleh adanya peningkatan

persediaan yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi perusahaan. Namun produk yang dihasilkan oleh perusahaan kalah bersaing dengan produk impor. Produk impor memiliki harga yang lebih kompetitif, sehingga menurunkan daya beli masyarakat akan produk lokal. Kondisi tersebut tidak direspons baik oleh investor, sehingga menurunkan harga saham perusahaan (cnbcindonesia.com, 2019).

Menurut Tandelilin (2017:9) keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan dengan risiko suatu investasi. Rasio *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CPA/BVA) digunakan untuk mengukur keputusan investasi. Keunggulan dari rasio CPA/BVA menurut Alipudin dan Hidayat (2014) yaitu menunjukkan tingkat aktivitas investasi yang tinggi pada perusahaan. Semakin besar pengeluaran investasi pada aset, maka semakin besar pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Hal ini memberikan sinyal yang baik bagi investor, sehingga harga saham mengalami peningkatan dan nilai perusahaan meningkat. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alipudin dan Hidayat (2014) serta Effendy dan Handayani (2020) memaparkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2018) serta Fara dan Fidiana (2020) mengungkapkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dan terdapat inkonsistensi atas beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019"**.

1.3 Perumusan Masalah

Signaling theory atau teori sinyal adalah teori yang memaparkan bahwa pengguna laporan keuangan atau investor akan diberikan sinyal oleh perusahaan (Purba & Africa, 2019). *Signaling theory* menggambarkan bahwa setiap perusahaan publik penting untuk memberikan informasi melalui penerbitan laporan keuangan

kepada para investor, karena keputusan yang diinginkan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebagai penerima sinyal, investor akan melihat kualitas informasi dalam laporan keuangan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Hal ini akan meningkatkan pertumbuhan suatu perusahaan sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang memperlihatkan hasil yang berbeda. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis ingin meneliti ulang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan perumusan masalah, maka perlu disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi serta Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah secara parsial:
 - a. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
 - b. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
 - c. Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi serta Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk menjelaskan secara parsial:
 - a. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
 - b. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
 - c. Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis untuk pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Penulis
Penelitian ini merupakan syarat untuk menempuh gelar sarjana S1 Akuntansi.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis untuk pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Investor

Penelitian diharapkan dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan memperhatikan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengukur nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup penjelasan baik secara umum, singkat serta padat yang menggambarkan isi suatu penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa komponen yaitu: gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup dasar teori yaitu *signaling theory*, laporan keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan nilai perusahaan yang memperkuat penelitian dan batasan lingkup penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Bab ini juga menjelaskan hubungan variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini lebih menekankan pada pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk pengumpulan dan analisa temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa komponen yaitu: jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan tentang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan secara sistematis yang disesuaikan dengan masalah serta tujuan penelitian kemudian disajikan dalam beberapa sub judul. Bab ini terdiri dari dua komponen yaitu: bagian

pertama hasil penelitian disajikan. Bagian kedua pembahasan atau analisis dari hasil penelitian disajikan. Setiap aspek pembahasan dimulai dari hasil analisis data, kemudian ditafsirkan dan selanjutnya ditariklah suatu kesimpulan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.